

MODEL FUNGSI EKSPOR KOPI LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh

Aprilia Mutiara Sari



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

ABSTRACT

EXPORT FUNCTION MODELS OF LAMPUNG COFFEE

By

Aprilia Mutiara Sari

The purpose of this research is to find out the influence of the world coffee price, the price of substitute goods, and the revenue of importing country to coffee export value of Lampung Province. This research was conducted using secondary data. Data obtained through the Central Bureau of Statistics (BPS), Directorate General of Plantation, Ministry of Agriculture, World Bank, and other sources. The data used are time series data in the form of annual data in the period of 1990-2016. The data were analyzed by using Ordinary Least Square (OLS) method. Based on the results of this research, it can be concluded that the independent variables, world coffee price (X1), the price of substitute goods (X2), and importing country's revenue (X3) have positive and significant effect on coffee export value (Y).

Keywords: Coffee, Export, GDP, Price, Substitute Goods, World Price

ABSTRAK

MODEL FUNGSI EKSPOR KOPI LAMPUNG

Oleh

Aprilia Mutiara Sari

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga kopi dunia, harga barang substitusinya, dan pendapatan negara pengimpor kopi Lampung terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jendral Perkebunan, Kementerian Pertanian, Worldbank, dan sumber-sumber lainnya. Data yang digunakan adalah data *time series* berupa data tahunan pada periode 1990-2016. Data dianalisis dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas harga kopi dunia (X1), harga barang substitusinya (X2), dan pendapatan negara pengimpor kopi Lampung (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Lampung (Y).

Kata kunci: Kopi, Ekspor, Harga, Barang Substitusi, Harga Dunia, PDB

MODEL FUNGSI EKSPOR KOPI LAMPUNG

**Oleh
Aprilia Mutiara Sari**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**

pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **MODEL FUNGSI EKSPOR KOPI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Aprifia Mutiara Sari*

No. Pokok Mahasiswa : **1411021016**

Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

[Handwritten signature]

Prof. Dr. SSP Pandjaitan, S.E., M.Sc.
NIP 19451111 196712 1 001

2. **Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**

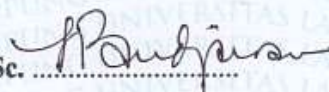
[Handwritten signature]
Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621 199003 1 006

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Prof. Dr. SSP Pandjaitan, S.E., M.Sc.



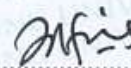
Penguji I

: Dr. Arivina Ratih YT, S.E., M.M.

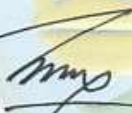


Penguji II

: Emi Maimunah, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Mei 2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 16 Mei 2018



Aprilia Mutiara Sari

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Aprilia Mutiara Sari yang lahir di Bandar Lampung pada tanggal 1 April 1996, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Abdullah Makmur dan Ibu Mastura.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2002 di TK Al-Azhar 2 Way Halim, Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2003. Penulis melanjutkan sekolah di SD Al-Azhar 1 Way Halim, Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008. Penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 29 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2011 dan Sekolah menengah Atas (SMA) Negeri 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SNMPTN. Selama masa kuliah penulis juga telah mengikuti beberapa kegiatan organisasi kampus, di antaranya sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (Himepa) dan menjadi pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (BEM FEB) tahun 2016-2017. Pada tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mojokerto Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari.

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, ku persembahkan skripsi ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

- ❖ Keluargaku tercinta Ayah, Bunda, Udo, Adek, dan Andung, yang penuh ketulusan selalu menyayangi, mengasihi, dan memberikan motivasi untuk terus maju. Terima kasih untuk semua perjuangan yang Ayah dan Bunda berikan, untuk kesabaran, pengertian dan kepercayaan yang begitu besar dalam mendukung semua pencapaian penulis, serta doa yang tiada henti sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Para dosen yang telah begitu berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis.
- ❖ Sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan saran, motivasi, dan semangat untuk penulis.
- ❖ Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

MOTO

“Betapa terhormatnya ilmu, bahwa orang yang tidak memilikinya mengatakan bahwa dia memiliki ilmu. Betapa tidak terhormatnya kebodohan, bahwa orang yang memilikinya mengatakan bahwa dia tidak bodoh.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Cowards never start, The Weaks never finish, Winners never quit.”

(Tony Stark)

“With great power, comes great responsibility.”

(Professor Xavier)

“With every mistake, we must surely be learning.”

(The Beatles)

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan. Skripsi ini berjudul “Model Fungsi Ekspor Kopi Lampung”. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. SSP Pandjaitan S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, saran dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, saran dan nasihat, hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Dr. Saimul, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan motivasi, nasihat, dan bantuannya selama proses pendidikan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama perkuliahan.
9. Seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Kedua orang tuaku, Ayah Abdullah Makmur dan Bunda Mastura yang dengan penuh kasih sayang selalu memberikan motivasi, dukungan, doa, dan semangat untuk penulis, serta menjadi pendorong bagi penulis untuk tidak menyerah dalam mengejar cita-cita untuk membanggakan Ayah dan Bunda.
11. Kedua saudaraku Udo dan Edo, serta Andungku, yang telah memberikan dukungan, inspirasi, penghiburan, dan selalu dengan besar hati mendengarkan keluh kesah penulis.
12. Sahabat sejiwaku, Alicia, Caroline, Dinda, Fransiska dan Retno, yang tidak pernah meninggalkan penulis disaat senang maupun sedih. Jangan ada drama di antara kita.
13. Sahabatku sejak hari pertama kuliah, Safa dan Citra yang setia menjalani drama perkuliahan bersama penulis. Sukses selalu untuk kita.

14. Sahabatku sedari dulu Aldissa, Almira, Chia, Clara, Cyntia, Dhana, Ellenia, Indi, Nadia, Naddya, Nuvus, Prila, Sahel, Shahnaz, Vina, dan Wulan yang telah memberikan dukungan untuk penulis.
15. Seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan 2014 yang belum dapat penulis tuliskan satu per satu, terima kasih atas segala dukungan kepada penulis. Sukses untuk kita semua.
16. Presidium BEM FEB Unila 2016-2017, Gub, Kak Bejo, Kak Amel, Kak Inun, Kak Ria, Kak Walfi, Kak Vita, Kak Ferdinan, Koko, Kak Adit, Kak Nures, Kak Sion, Kak Gessy, Kak Boy, Kak Arbud, Kak Dimas, dan Citra. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.
17. Keluarga KKN Desa Mojokerto Padang Ratu, Mba Ai, Dewi, Regina, Bang Roy, Desri dan Komang. Terima kasih atas pembelajaran hidup selama 40 harinya.
18. *Best Partner*, Harry Walfi. Terima kasih atas segala kesabaran dan dukungan untuk penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung,
Penulis,

Aprilia Mutiara Sari
NPM. 1411021016

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Sistematika Penulisan.....	14
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis	16
1. Teori Perdagangan Internasional.....	16
2. Teori Ekspor.....	22
3. Pendekatan Fungsi Ekspor.....	22
B. Tinjauan Empiris	26
C. Kerangka Pemikiran.....	40
D. Hipotesis.....	42
III. METODE PENELITIAN	
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	43
B. Jenis dan Sumber Data	43
C. Definisi Operasional Variabel.....	43
D. Metode Analisis.....	45
1. Model	45
2. Pengujian Asumsi Klasik	46
3. Pengujian Secara Parsial	50
4. Pengujian Secara Bersama-sama.....	51
5. Koefisien Determinasi.....	52
6. Marginal Rate of Substitution	52

IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	54
1.	Geografi.....	54
2.	Wilayah Administratif.....	54
B.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	56
1.	Hasil Uji Normalitas	56
2.	Hasil Deteksi Multikolinieritas	57
3.	Hasil Uji Heterokedastisitas	57
4.	Hasil Uji Autokorelasi.....	58
C.	Hasil Regresi	59
D.	Pengujian Hipotesis.....	61
1.	Uji t-Statistik	61
2.	Uji F-Statistik	62
E.	Koefisien Determinasi Kuadrat	63
F.	Tingkat Substitusi Marginal (MRS).....	63
G.	Pembahasan	65
H.	Implikasi Penelitian.....	68
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
A.	Kesimpulan.....	70
B.	Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Provinsi Sentra Produksi Kopi di Indonesia	5
2. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertanian Lampung.....	7
3. Ekspor Kopi per Provinsi di Indonesia Tahun 2016	8
4. Perkembangan Ekspor Kopi Provinsi Lampung, 2006-2016.....	9
5. Harga Rata-Rata Kopi di Pasar Dunia	10
6. Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2015.....	11
7. Negara Eksportir Kopi Terbesar di Dunia	12
8. Penelitian Terdahulu	26
9. Hasil Uji Normalitas	56
10. Hasil Deteksi Multikolinieritas	57
11. Hasil Uji Heterokedastisitas	58
12. Hasil Uji Autokorelasi.....	59
13. Hasil Perhitungan Regresi.....	59
14. Hasil Uji t-Statistik.....	61
15. Hasil Uji F-Statistik	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Provinsi Sentra Produksi Kopi Perkebunan Rakyat di Indonesia	4
2. Keseimbangan Harga Komoditas dalam Perdagangan Internasional ..	18
3. Kurva Indiferen (<i>Indifference Curve</i>)	25
4. Kerangka Pemikiran.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Penelitian	L1
2. Data Penelitian dalam Bentuk Logaritma Natural	L2
3. Hasil Regresi	L3
4. Hasil Uji Normalitas	L4
5. Hasil Deteksi Multikolinieritas	L5
6. Hasil Uji Autokorelasi.....	L6
7. Hasil Uji Heterokedastisitas	L7
8. Tingkat Substitusi Marginal Kopi dan Teh.....	L8

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perdagangan internasional saat ini telah berkembang dengan pesat sehingga mampu memberikan peranan yang cukup penting dalam perekonomian dunia. Berbagai kerjasama ataupun kesepakatan perdagangan antar negara yang ada pada saat ini menunjukkan bahwa perdagangan antar negara baik impor maupun ekspor memiliki peranan penting bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi bagi suatu negara. Semakin terbukanya suatu negara terhadap arus perdagangan internasional akan semakin membuka peluang ekspor komoditas negara tersebut ke negara lain sehingga dapat meningkatkan pendapatan negara.

Peningkatan ekspor baik jumlah maupun jenis barang dan jasa selalu diupayakan dengan berbagai strategi diantaranya adalah pengembangan ekspor. Tujuan dari program pengembangan ekspor ini adalah mendukung peningkatan daya saing global serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Ekspor merupakan unsur penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Untuk negara maju, ekspor terutama dititikberatkan pada hasil industri ragawi dan jasa, sedangkan bagi kebanyakan negara berkembang, ekspor barang dengan transformasi awal masih mendominasi sebagian besar ekspornya (SSP Pandjaitan, 1995).

Aktivitas ekspor barang adalah sistem perdagangan yang dilakukan oleh orang perseorangan atau lembaga atau badan usaha untuk mengadakan perdagangan (*trading*) lintas negara. Sedangkan menurut Undang-Undang Kepabeanan Pasal 1 Ayat 14, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Penjualan barang ke luar negeri dilakukan dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir.

Berbagai upaya dilakukan untuk mendorong ekspor seperti devaluasi rupiah terhadap mata uang asing, keringanan pajak, pelonggaran prosedur ekspor, penciptaan iklim usaha yang lebih layak, peningkatan sarana dan prasarana, telekomunikasi, informasi, teknologi, dan upaya lain yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor (SSP Pandjaitan, 1995).

Pengembangan ekspor terpadu dibahas sebagai suatu sistem terpadu yang terdiri atas empat unsur, yaitu subsistem masukan, subsistem produksi, subsistem ekspor atau pemasaran, dan pendekatan berciri proses. Keempat subsistem tersebut saling mendukung dan berdampak taut sebagai satu kesatuan. Subsistem masukan berpengaruh terhadap subsistem pengolahan atau proses produksi yang kemudian akan berpengaruh pula terhadap sektor pemasaran atau ekspor (SSP Pandjaitan, 1995). Pertumbuhan ekspor suatu komoditas dapat dipengaruhi beberapa faktor yang dapat berasal dari sisi penawaran maupun permintaan.

Salah satu strategi pengembangan ekspor yang diupayakan oleh Indonesia untuk menembus perdagangan bebas agar dapat tetap kompetitif dalam upaya mempertahankan pertumbuhan ekonomi negara yaitu dengan meningkatkan pembangunan di sektor primer atau pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan

masih menjadi sektor penting dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang cukup besar yaitu sekitar 12,82 persen pada tahun 2016 atau merupakan urutan kedua setelah sektor industri pengolahan (Badan Pusat Statistik, 2016). Sektor pertanian tersebut terdiri atas subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan dan hasilnya, subsektor perikanan, dan subsektor kehutanan.

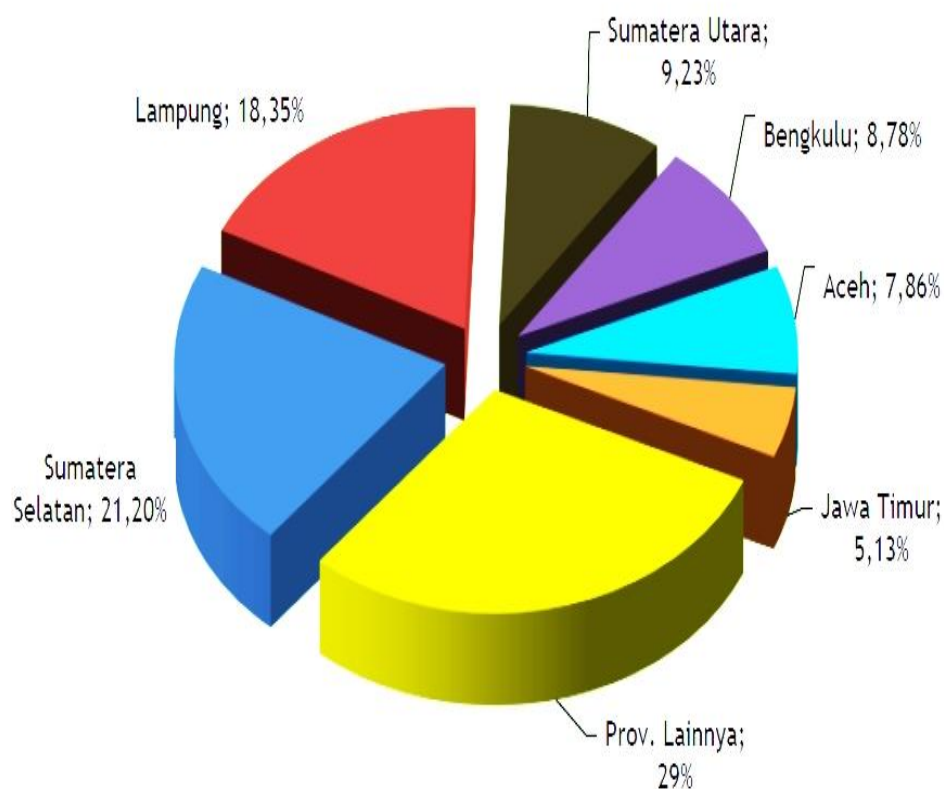
Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 3,78 persen pada tahun 2016 atau merupakan urutan pertama di sektor Pertanian. Sub sektor perkebunan merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa. Produk subsektor perkebunan banyak menjadi andalan bagi devisa negara Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusi subsektor perkebunan pada nilai ekspor negara Indonesia. Pada tahun 2016 total kontribusi ekspor subsektor perkebunan pada sektor pertanian mencapai 95 persen atau sekitar US\$ 25,53 miliar dari total ekspor sektor pertanian sebesar US\$ 26,73 (Badan Pusat Statistik, 2017).

Salah satu hasil perkebunan yang telah menjadi komoditas ekspor utama Indonesia adalah kopi. Kopi termasuk ke dalam 10 komoditas ekspor utama Indonesia. Kesepuluh komoditas ekspor utama tersebut yaitu tekstil, elektronik, karet, sawit, produk hasil hutan, alas kaki, otomotif, udang, kakao, dan kopi (Kementerian Perdagangan, 2017).

Kopi merupakan komoditas tropis yang diperdagangkan di seluruh dunia. Popularitas dan daya tarik dunia terhadap kopi, utamanya dikarenakan rasanya yang

unik serta didukung oleh faktor sejarah, tradisi, sosial dan kepentingan ekonomi. Indonesia dikenal dunia dengan dengan *specialty coffee* melalui berbagai varian kopi dan kopi luwak yang mulai mendunia sejak beberapa tahun silam.

Berdasarkan data Statistik Perkebunan Indonesia (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017), produksi kopi Indonesia tahun 2016 tercatat sebesar 639.305 ton. Produksi ini berasal dari 1.230.495 ha luas areal perkebunan kopi dimana 96,10 persen diantaranya diusahakan oleh rakyat (PR) sementara sisanya diusahakan oleh perkebunan besar milik swasta (PBS) sebesar 2,07 persen dan perkebunan besar milik negara (PBN) sebesar 1,83 persen. Data Provinsi sentra produksi kopi rakyat tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Gambar 1 dan Tabel 1 berikut ini.



Gambar 1. Provinsi Sentra Produksi Kopi Perkebunan Rakyat di Indonesia

Sumber: *Outlook Kopi*, Kementerian Pertanian, 2016

Tabel 1. Provinsi Sentra Produksi Kopi Perkebunan Rakyat di Indonesia

No.	Provinsi	Produksi Rata-Rata Tahun 2012-2016 (ton)	Share (%)
1	Sumatera Selatan	135.331	21,20
2	Lampung	117.168	18,35
3	Sumatera Utara	58.949	9,23
4	Bengkulu	56.059	8,78
5	Aceh	50.188	7,86
6	Jawa Timur	32.772	5,13
7	Lainnya	187.987	29,44
	Indonesia	638.455	100,00

Sumber: Kementerian Pertanian, 2016

Rata-rata selama 5 tahun (2012-2016), sentra produksi kopi perkebunan rakyat dengan wujud kopi berasan tertinggi adalah Provinsi Sumatera Selatan sebesar 21,20 persen atau rata-rata produksi sebesar 135.331 ton. Kedua, Provinsi Lampung dengan kontribusi 18,35 persen atau secara rata-rata mampu menghasilkan 117.168 ton kopi setiap tahunnya. Ketiga Provinsi Sumatera Utara dengan kontribusi 9,23 persen atau secara rata-rata mampu menghasilkan 58.949 ton kopi setiap tahunnya. Keempat, Provinsi Bengkulu dengan kontribusi 8,78 persen atau secara rata-rata mampu menghasilkan 56.059 ton kopi setiap tahunnya. Kelima, Provinsi Aceh dengan kontribusi 7,86 persen atau secara rata-rata mampu menghasilkan 50.188 ton kopi setiap tahunnya. Keenam, Provinsi Jawa Timur dengan kontribusi 5,13 persen atau secara rata-rata mampu menghasilkan 32.772 ton kopi setiap tahunnya.

Berdasarkan angka tetap Statistik Perkebunan Indonesia yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Perkebunan (2017), sebagai sentra produksi kopi terbesar kedua di Indonesia, pada tahun 2016 jumlah produksi kopi di Lampung menyumbang sebesar 110.354 ton dari sejumlah 639.305 ton total produksi kopi Indonesia. Produksi kopi robusta secara nasional sebesar 465.614 ton dan sebesar 110.331 berasal dari Provinsi Lampung. Sementara produksi kopi arabika sekitar 43 ton dari jumlah produksi Indonesia sebesar 173.691 ton.

Sebagai sentra produksi kopi robusta perkebunan rakyat terbesar kedua di Indonesia, produksi kopi robusta di Provinsi Lampung terkonsentrasi di 5 Kabupaten dengan total kontribusi mencapai 95 persen. Kelimanya meliputi Kabupaten Lampung Barat dengan produksi mencapai 46,50 persen dari total produksi kopi robusta di Provinsi Lampung. Selanjutnya Kabupaten Tanggamus berkontribusi 19,06 persen, Kabupaten Lampung Utara berkontribusi 12,38 persen, Kabupaten Way Kanan berkontribusi 9,93 persen, dan Kabupaten Pringsewu berkontribusi 4,13 persen (Kementerian Pertanian, 2016).

Selain sebagai sentra produksi kopi robusta, Provinsi Lampung juga merupakan penghasil kopi arabika meskipun jumlah produksinya tidak sebesar produksi kopi robustanya. Pada tahun 2015 produksi kopi arabika terkonsentrasi di 5 wilayah yaitu Kabupaten Lampung Barat dengan produksi 3 ton, Kabupaten Pesawaran dengan produksi 142 ton, Kota Bandar Lampung dengan produksi sebesar 26 ton, Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan produksi sebesar 25 ton dan Kabupaten Tulang bawang dengan produksi sebesar 12 ton (Kementerian Pertanian, 2016).

Seluruh area lahan dan produksi kopi Lampung merupakan usaha tani perkebunan rakyat (PR) dengan skala usaha yang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan kopi perkebunan besar milik swasta (PBS) atau kopi perkebunan besar milik negara (PBN). Provinsi Lampung memiliki sekitar 160 ribu hektare lahan perkebunan kopi dengan 150 ribu kepala keluarga yang hidup dari usaha tani kopi (Direktorat Jendral Perkebunan, 2017). Dengan demikian, pembangunan komoditas kopi tidak hanya sebagai penopang perekonomian daerah, tetapi juga turut membangun perekonomian dan kesejahteraan rakyat terutama bagi petani kopi.

Dengan diperkuat jumlah produksi kopi yang besar, komoditas kopi menjadi salah satu andalan bagi ekspor komoditas sektor pertanian di Provinsi Lampung. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan kontribusi masing-masing komoditas pada ekspor sektor pertanian Provinsi Lampung.

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor Sektor Pertanian Lampung

Komoditas Ekspor	Nilai Ekspor Komoditas Pertanian(Ribu US \$)				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kopi	386.670	493.374	682.780	697.615,42	435.288
Lada	296.592	115.156	362.254	174.169,47	127.628
Cengkeh	648	1.983	-	20,65	-
Damar	1.143	1.182	700	893,81	625
Jahe	305	-	-	1.346,89	1.278
Kayu Manis	2.283	1.166	855	1.380,47	2.867
Cabai Jawa	307	180	217	270,33	34
Kemiri	-	23	519	160,48	-
Kakao	474.335	99.763	69.631	73.176,81	19.440
Pasta Udang Kecil	123.272	120.864	55.916	6.3007,3	53.197
Kulit Udang	6	-	-	-	-
Rumput Laut	195	163	198	180,77	149
Udang Beku	196.807	197.131	200.083	196.942,27	192.931
Gagang Cengkeh	215	29	154	-	-
Biji Pinang	2.044	1.029	2.066	20,76	13
Gaplek	-	-	13	2,12	-
Pisang Segar	-	868	570	2.657,91	15.520
Bekicot	-	-	-	-	-
Abu Lada	83.857	-	-	-	-
Ikan Hidup	217	42	126	-	-
Biji Pala	866	332	773	-	69
Kunyit	-	-	-	44,5	82
Lainnya	103.168	38.069	28.925	4.278,36	78.975
Jumlah	1.672.930	1.071.354	1.405.780	1.216.168,32	928.098

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Pada Tabel 2 tersebut terlihat bahwa kopi merupakan komoditas ekspor dengan nilai paling tinggi pada ekspor komoditas sektor pertanian Provinsi Lampung. Banyaknya komoditas-komoditas sektor pertanian yang menjadi komoditas ekspor menunjukkan bahwa sektor pertanian Provinsi Lampung memiliki keunggulan dan potensi dalam meningkatkan devisa negara, serta meningkatkan perkembangan ekonomi daerah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017), meskipun Provinsi Lampung berada di urutan kedua sebagai sentra produksi kopi perkebunan rakyat dengan wujud kopi berasan, namun Provinsi Lampung berada di urutan pertama sebagai provinsi pengekspor kopi di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3, yang menunjukkan ekspor kopi per provinsi di Indonesia tahun 2016.

Tabel 3. Ekspor Kopi per Provinsi di Indonesia Tahun 2016

Provinsi	Volume (kg)	Nilai FOB (US\$)
Lampung	247.538.291	442.798.000
DKI Jakarta	130.986.163	368.427.460
Jawa Timur	88.627.457	200.349.691
Sumatera Utara	79.598.276	376.086.098
Jawa Tengah	4.073.426	9.395.523
Sumatera Selatan	3.269.400	6.038.688
Sulawesi Selatan	2.639.940	14.512.450
Sumatera Barat	923.220	1.905.214
Aceh	561.499	83.304
Jawa Barat	163.888	864.096
Riau	7.000	22.470
Papua	6.007	34.377
Kalimantan Utara	4.650	8.990
Bali	3.336	47.211
NTT	385	188
Kepulauan Riau	54	179
Total	558.402.992	1.420.573.939

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Pada Tabel 3 tersebut ditunjukkan bahwa Provinsi Lampung merupakan provinsi pengekspor kopi nomor satu di Indonesia, dengan *share* nilai ekspor sebesar 31,17 persen terhadap total nilai ekspor kopi provinsi-provinsi di Indonesia pada tahun 2016. Lebih lanjutnya, perkembangan ekspor kopi Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perkembangan Ekspor Kopi Provinsi Lampung, 2006-2016

Tahun	Ekspor Komoditas Kopi Lampung (US\$)
2006	253.267.000
2007	255.296.000
2008	600.977.000
2009	466.051.000
2010	386.670.000
2011	493.374.000
2012	682.780.000
2013	697.615.000
2014	435.288.000
2015	588.057.000
2016	442.798.000

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Berdasarkan Tabel 4 tersebut pada periode 2006–2016 pertumbuhan nilai ekspor komoditas kopi Lampung berfluktuatif. Nilai ekspor kopi melesat naik pada periode 2007 ke 2008. Kemudian pada periode berikutnya, nilai ekspor kopi cenderung menurun dan nilai ekspor kopi baru naik kembali pada tahun 2012. Nilai ekspor kopi Provinsi Lampung yang selalu berfluktuasi menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Lampung tersebut. Fluktuasi nilai ekspor kopi Lampung setiap tahunnya dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti harga komoditas ekspor, harga barang substitusi, konsumsi, dan pendapatan.

Terbentuknya harga suatu komoditas ekspor dipengaruhi oleh keadaan permintaan dan penawaran. Namun karena sebagian besar produksi kopi dalam negeri diekspor, maka harga yang diterima oleh petani kopi dalam negeri akan terkait dengan fluktuasi harga kopi dunia dan keadaan pasar kopi internasional juga. Perkembangan harga komoditas kopi dunia dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Harga Rata-Rata Kopi di Pasar Dunia

Tahun	Kopi Robusta (\$/kg)	Kopi Arabika (\$/kg)
2001	0,607	1,373
2002	0,662	1,357
2003	0,814	1,415
2004	0,793	1,774
2005	1,115	2,532
2006	1,489	2,522
2007	1,909	2,724
2008	2,321	3,082
2009	1,644	3,171
2010	1,736	4,320
2011	2,408	5,976
2012	2,267	4,111
2013	2,076	3,076
2014	2,216	4,424
2015	1,941	3,526
2016	1,950	3,610

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun), 2017

Berdasarkan Tabel 5, sejak tahun 2001 harga rata-rata kopi di pasar dunia cenderung naik, namun pada tahun 2015 dan 2016 harga rata-rata kopi di pasar internasional mengalami penurunan baik robusta maupun arabika. Secara umum, harga biji kopi arabika lebih mahal dibandingkan robusta karena budidayanya yang cenderung cenderung lebih sulit dibandingkan robusta.

Selain dipengaruhi harga komoditas itu sendiri, harga suatu komoditas juga dipengaruhi oleh harga barang substitusinya. Menurut Mankiw (2014), barang substitusi adalah pasangan barang yang jika salah satu mengalami penurunan

harga maka menyebabkan suatu permintaan barang yang lain akan menurun. Begitu pula dengan minuman kopi, yang merupakan jenis minuman berkafein alami yang berfungsi sebagai stimulan bagi otak. Namun sumber kafein alami tidak hanya berasal dari kopi, minuman lain yang memiliki kandungan kafein adalah teh dan coklat. Menurut USDA (2017), kandungan kafein kopi adalah sekitar 40mg/100g, teh 11mg/100g, dan minuman coklat 8mg/100g. Sehingga minuman teh dan coklat sering dijadikan sebagai substitusi bagi minuman kopi.

Faktor lain yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari pihak pengimpor untuk membeli barang-barang ekspor. Impor dilakukan suatu negara ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan buatan luar negeri. Yang berarti nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut.

Tahun 2015 negara pengimpor utama kopi Indonesia adalah Amerika Serikat, Jerman, Italia, Jepang, Malaysia, Thailand, Rusia dan lainnya. Negara tujuan ekspor kopi Indonesia tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2015

No.	Negara Tujuan	Volume Ekspor (Ton)	Nilai Ekspor (Ribu US\$)	Share Volume Ekspor (%)
1.	Amerika Serikat	65.509	281.159	13,05
2.	Jerman	47.664	88.424	9,49
3.	Italia	43.048	84.005	8,58
4.	Jepang	41.241	104.962	8,21
5.	Malaysia	39.394	70.809	7,85
6.	Thailand	29.305	52.319	5,84
7.	Rusia	26.940	54.640	5,37
8.	Lainnya	208.919	461.418	41,62
	Total	502.021	1.197.735	100,00

Sumber : Kementerian Pertanian, 2017

Berdasarkan data pada Tabel 6 tersebut, negara pengimpor kopi Indonesia terbesar adalah Amerika Serikat dengan *share* volume ekspor sebesar 13,05 persen, kemudian diikuti dengan Jerman dengan *share* volume ekspor sebesar 9,49 persen, Italia dengan *share* volume ekspor sebesar 8,58 persen, Jepang dengan *share* volume ekspor sebesar 8,21 persen, Malaysia dengan *share* volume ekspor sebesar 7,85 persen, Thailand dengan *share* volume ekspor sebesar 5,84 persen, Rusia dengan *share* volume ekspor sebesar 5,37 persen dan negara-negara lainnya sebesar 41,62 persen.

Berdasarkan data International Coffee Organization (2017), di antara negara-negara kawasan ASEAN, Indonesia dikenal sebagai produsen dan eksportir kopi terbesar kedua setelah Vietnam. Namun demikian, Indonesia adalah importir kopi terbesar keempat di ASEAN setelah Filipina, Malaysia, dan Thailand. Di dunia, Indonesia tercatat sebagai penghasil kopi dan eksportir kopi terbesar keempat setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Adapun volume ekspor kopi oleh negara-negara eksportir kopi terbesar di dunia tahun 2016 adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Negara Eksportir Kopi Terbesar di Dunia

Negara	Volume (kg)
Brazil	2.056.022.906
Vietnam	1.654.088.501
Colombia	769.883.444
Indonesia	392.723.523
India	365.167.184
Honduras	318.357.198
Peru	237.575.016
Uganda	212.585.820
Ethiopia	180.043.467
Guatemala	179.467.245

Sumber: International Coffee Organization, 2017

Kopi merupakan produk perkebunan yang memiliki peluang pasar yang baik di dalam maupun luar negeri bagi Indonesia maupun Lampung sebagai salah satu provinsi sentra produksi kopi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Lampung dengan judul “Model Fungsi Ekspor Kopi Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diangkat dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh harga kopi dunia terhadap ekspor kopi Lampung?
2. Bagaimana pengaruh harga barang substitusi kopi terhadap ekspor kopi Lampung?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan negara pengimpor terhadap ekspor kopi Lampung?
4. Bagaimana pengaruh harga kopi dunia, harga barang substitusi kopi, dan pendapatan negara pengimpor secara bersama-sama terhadap ekspor kopi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga kopi dunia terhadap ekspor kopi Lampung.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga barang substitusi kopi terhadap ekspor kopi Lampung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan negara pengimpor terhadap ekspor kopi Lampung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga kopi dunia, harga barang substitusi kopi, dan pendapatan negara pengimpor secara bersama-sama terhadap ekspor kopi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana mempelajari pengaruh harga kopi dunia terhadap ekspor kopi Lampung.
2. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana mempelajari pengaruh harga barang substitusi kopi terhadap ekspor kopi Lampung.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana mempelajari pengaruh pendapatan negara pengimpor terhadap ekspor kopi Lampung.
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana mempelajari pengaruh harga kopi dunia, harga barang substitusi kopi, dan pendapatan negara pengimpor secara bersama-sama terhadap ekspor kopi Lampung.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : Bab I berisi tentang pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang yang menjelaskan mengapa penulis mengangkat topik ini untuk diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II : Bab II berisi tentang tinjauan pustaka. Bab ini terdiri dari tinjauan teoritis dan tinjauan empiris dari penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan untuk penelitian ini, kerangka pemikiran yang menggambarkan rancangan penelitian, dan hipotesis.
- BAB III : Bab III berisi tentang metode penelitian. Bab ini terdiri dari ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data dalam penelitian, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.
- BAB IV : Bab IV berisi hasil dan pembahasan. Bab ini terdiri dari gambaran umum daerah penelitian, hasil uji asumsi klasik, hasil regresi, pengujian hipotesis, koefisien determinasi kuadrat, pengukuran elastisitas, tingkat substitusi marginal, pembahasan dan implikasi penelitian
- BAB V : Bab V berisi kesimpulan dan saran. Bab ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran untuk para pemangku kepentingan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Teori Perdagangan Internasional

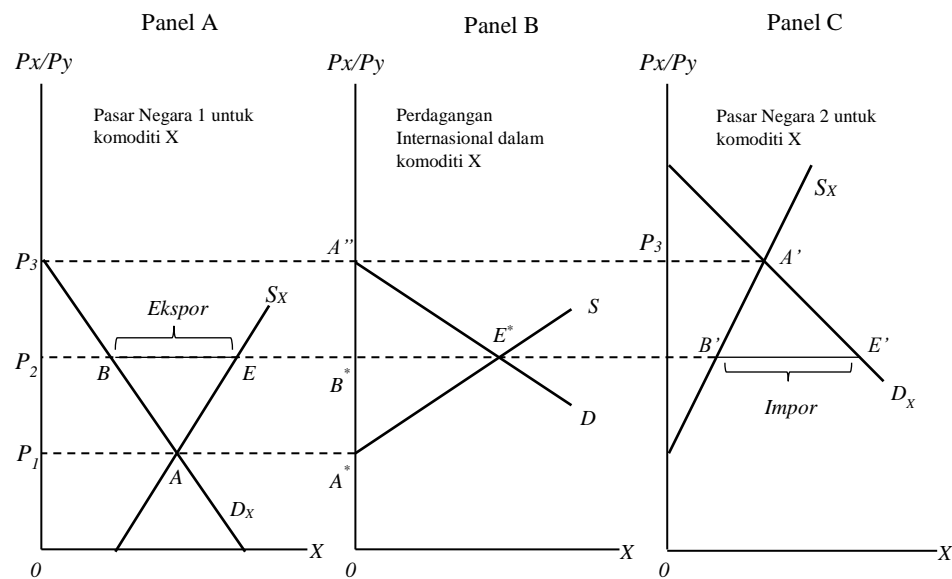
Teori perdagangan internasional (*international trade theory*) menganalisis landasan dan manfaat dari perdagangan. Teori dan kebijakan perdagangan internasional adalah aspek-aspek mikroekonomi (*microeconomics*) dari ekonomi internasional karena berurusan dengan satu negara tersendiri yang diperlakukan sebagai suatu unit tunggal dan dengan harga (relatif) dari suatu komoditas tersendiri. Di lain pihak, karena neraca pembayaran berurusan dengan pendapatan dan pengeluaran total, dan juga penyesuaian serta kebijakan-kebijakan ekonomi lain yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan tingkat harga secara umum di suatu negara secara keseluruhan, neraca pembayaran mewakili aspek makroekonomi (*macroeconomics*) dari ekonomi internasional (Salvatore, 2014).

Perdagangan internasional bukanlah sesuatu hal yang baru, namun sebuah paparan teoritis yang sistematis baru dikembangkan sekitar abad ke-16 dan ke-17. Dimulai dari teori Merkantilisme yang menganggap pertumbuhan ekonomi suatu negara tumbuh sebagai akibat adanya pengeluaran dari negara lain. Suatu negara dapat mempertinggi kekayaannya dengan cara menjual barang-barangnya ke luar negeri (Sukirno, 2012).

Perdagangan luar negeri merupakan sektor ekonomi yang sangat berperan dalam menunjang pembangunan ekonomi Indonesia pada umumnya. Dari kegiatan ekspor dapat diperoleh devisa yang merupakan salah satu sumber dana untuk pembangunan, sementara dari kegiatan impor dapat diperoleh bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam pembangunan. Menurut Mankiw (2014), ekspor merupakan barang yang diproduksi di dalam negeri lalu dijual ke luar negeri. Sedangkan impor adalah barang yang diproduksi di luar negeri lalu dijual di dalam negeri.

Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Apridar, 2012).

Perdagangan internasional antar dua negara terjadi apabila terdapat perbedaan dalam permintaan dan penawaran suatu komoditas. Menurut teori Heckscher-Ohlin, mengatakan bahwa suatu negara akan mengekspor barang yang memiliki faktor produksi yang berlimpah secara intensif. Secara teoritis, perdagangan terjadi karena ada perbedaan harga. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 2 yang menunjukkan proses terciptanya harga komoditas relatif ekuilibrium dengan adanya perdagangan antar negara yang ditinjau dari analisis keseimbangan parsial.



Gambar 2. Keseimbangan Harga dalam Perdagangan Internasional.

Sumber: Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional* (2014)

Gambar 2 menunjukkan bagaimana kondisi ekuilibrium-relatif dalam perdagangan ditentukan oleh analisis ekuilibrium parsial. Kurva D_X dan S_X dalam panel A dan C dari Gambar 2 mengacu pada kurva permintaan dan penawaran untuk komoditas X masing-masing di Negara 1 dan Negara 2. Sumbu vertikal dalam ketiga panel Gambar 2 mengukur harga relatif komoditas X (yaitu, P_X/P_Y , atau jumlah komoditas Y yang harus diserahkan suatu negara untuk memproduksi satu unit tambahan X). Sumbu horizontal mengukur jumlah komoditas X .

Panel A dari Gambar 2 menunjukkan bahwa tanpa adanya perdagangan, Negara 1 memproduksi dan mengonsumsi di titik A dengan harga relatif X pada P_1 , sedangkan Negara 2 memproduksi dan mengonsumsi di titik A' pada P_3 . Dengan pembukaan perdagangan, harga relatif X akan berada di antara P_1 dan P_3 jika kedua negara berskala besar. Dengan harga di atas P_1 , Negara 1 akan

memasok (menghasilkan) komoditas X lebih dari yang diminta (dikonsumsi) dalam negeri dan akan mengekspor selisih atau kelebihan pasokan. Di sisi lain, di bawah harga P_3 , Negara 2 akan menuntut kuantitas yang lebih besar dari komoditas X daripada yang diproduksi atau dipasok dari dalam negeri dan akan mengimpor selisih atau kelebihan permintaan.

Secara khusus, panel A menunjukkan bahwa pada P_1 , kuantitas yang ditawarkan komoditas X (QS_X) sama dengan kuantitas yang diminta dari komoditas X (QD_X) di Negara 1, sehingga tidak ada ekspor komoditas X dari Negara 1. Hal ini ditunjukkan titik A^* pada kurva S (kurva penawaran ekspor Negara 1) di panel B. Panel A juga menunjukkan bahwa pada P_2 , kelebihan BE dari QS_X atas QD_X merupakan jumlah komoditas X yang akan diekspor Negara 1 pada P_2 . Ini sama dengan B^*E^* di panel B dan mendefinisikan titik E^* pada kurva S Negara 1 dalam ekspor komoditas X .

Panel C pada Gambar 2 menunjukkan bahwa pada P_3 , $QD_X = QS_X$ (titik A') sehingga Negara 2 tidak menuntut impor komoditas X . Ini ditunjukkan titik A'' pada kurva permintaan Negara 2 untuk impor komoditas X (D) dalam panel B. Panel C juga menunjukkan bahwa pada P_2 , kelebihan $B'E'$ atas QD_X terhadap QS_X merupakan jumlah komoditas X yang akan diimpor Negara 2 di P_2 . Ini sama dengan B^*E^* di panel B dan menetapkan titik E^* pada kurva D Negara 2 dalam impor komoditas X .

Pada P_2 , kuantitas impor komoditas X yang diminta oleh Negara 2 ($B'E'$ di panel C) sama dengan jumlah ekspor komoditas X yang dipasok oleh Negara 1 (BE di panel A). Hal ini ditunjukkan oleh pepotongan kurva D dan S untuk

perdagangan dalam komoditas X di panel B . Dengan demikian, P_2 adalah harga komoditas ekuilibrium-relatif X dalam perdagangan. Dari panel B kita juga dapat melihat bahwa $P_X/P_Y > P_2$, jumlah ekspor komoditas X yang disediakan melebihi jumlah impor yang diminta, sehingga harga relatif X (P_X/P_Y) akan jatuh ke P_2 . Di sisi lain, pada $P_X/P_Y > P_2$, jumlah impor komoditas X yang diminta melebihi kuantitas ekspor disediakan, dan P_X/P_Y akan naik ke P_2 (Salvatore, 2014).

Dalam kegiatan ekspor suatu komoditas, Salvatore (2014) menyatakan bahwa ekspor suatu komoditi tertentu dari suatu negara ke negara lain merupakan selisih antara penawaran domestik dan permintaan domestik yang disebut sebagai kelebihan penawaran (*excess supply*). Kelebihan penawaran dari negara tersebut di lain pihak merupakan permintaan impor bagi negara lain atau merupakan kelebihan permintaan (*excess demand*).

Selain dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran domestik, ekspor juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pasar dunia seperti harga komoditas itu sendiri dan komoditas substitusinya di pasar internasional serta hal-hal yang dapat mempengaruhi harga baik langsung maupun tidak langsung.

Ball dan McCulloch (2001), menyatakan bahwa perdagangan internasional muncul karena adanya perbedaan harga relatif antar negara. Perbedaan ini berasal dari perbedaan biaya produksi, yang diakibatkan oleh:

1. Perbedaan atas karunia Tuhan pada faktor produksi.
2. Perbedaan dalam teknologi yang digunakan.
3. Perbedaan dalam efisiensi permintaan faktor produksi

4. Nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara lain

Perdagangan dapat menguntungkan semua pihak jika suatu negara membuka pasarnya bagi perdagangan internasional, maka hal itu akan memunculkan pihak-pihak yang diuntungkan dan pihak-pihak yang dirugikan, tidak peduli apakah negara tersebut menjadi pengekspor atau pengimpor. Dalam semua kasus keuntungannya akan melampaui kerugiannya sehingga kerugian itu akan dikompensasikan oleh pihak yang diuntungkan untuk pihak yang dirugikan dan akan masih tetap menyisakan keuntungan. Dalam kenyataannya kompensasi bagi pihak yang dirugikan oleh perdagangan internasional itu jarang sekali terwujud. Dengan kata lain perdagangan internasional memang memperbesar kue ekonomi namun tetap akan ada pihak-pihak yang bagiannya tetap kecil seperti sebelum perdagangan berlangsung (Mankiw, 2014).

Perdagangan merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi di setiap negara karena perdagangan akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara dan akan meningkatkan output dunia. Perdagangan juga cenderung meningkatkan pemerataan atas distribusi pendapatan dan kesejahteraan dalam lingkup domestik ataupun internasional. Perdagangan dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta pengutamaan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif. Jika perdagangan dunia yang bebas benar-benar tercipta, maka harga dan biaya-biaya produksi internasional akan mampu berfungsi sebagai suatu determinan pokok mengenai seberapa negara harus berdagang dalam rangka memaksimalkan kesejahteraan nasionalnya (Todaro, 2008).

2. Teori Ekspor

Aktivitas perdagangan internasional dapat terjadi dalam bentuk ekspor dan impor. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Triyoso, 2004). Sedangkan menurut Mankiw (2014), ekspor adalah barang yang dibuat di dalam negeri dan dijual di luar negeri.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut mengenai ekspor, makna inti dari ekspor adalah kegiatan menjual barang ke luar negeri dengan tujuan mencari keuntungan baik bagi perusahaan, individu, maupun bagi negara. Secara matematis rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$X_t = Q_t - C_t + S_{t-1} \quad (2.1)$$

Dimana:

X_t = jumlah ekspor komoditas tahun ke t

Q_t = jumlah produksi domestik tahun ke t

C_t = jumlah konsumsi domestik tahun ke t

S_{t-1} = stok tahun sebelumnya.

3. Pendekatan Fungsi Ekspor

Menurut SSP Pandjaitan (1995), pendekatan fungsi ekspor merupakan pendekatan yang bersifat kuantitatif dan sangat bermanfaat dalam mencari dan menentukan skala usaha dan derajat perolehan produsen hulu, produsen hilir, eksportir, kepekaan komoditas ekspor terhadap harga, nilai tukar mata uang,

persaingan, perubahan teknologi, dan biaya promosi ekspor. Hubungan fungsional antara ekspor dengan harga dalam negeri, pendapatan, harga komoditas di luar negeri, harga komoditas alih dan pelengkap, nilai tukar mata uang, teknologi, dan biaya promosi ekspor secara sederhana ditulis sebagai berikut:

$$X = f(P_d, P_i, P_j, Y, E, T, P_r) \quad (2.2)$$

Dimana:

X = ekspor

P_d = harga komoditas ekspor dalam negeri

P_i = harga komoditas ekspor

P_j = harga komoditas pengganti atau pelengkap

Y = pendapatan negara pengimpor

E = nilai tukar mata uang

T = teknologi

P_r = biaya promosi ekspor

Sifat hubungan itu dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\frac{\delta X}{\delta P_d} < 0 \quad (2.2.1)$$

$$\frac{\delta X}{\delta P_i} > 0 \quad (2.2.2)$$

$$\frac{\delta X}{\delta P_j} \geq 0 \quad (2.2.3)$$

$$\frac{\delta X}{\delta Y} > 0 \quad (2.2.4)$$

$$\frac{\delta X}{\delta E} < 0 \quad (2.2.5)$$

$$\frac{\delta X}{\delta T} > 0 \quad (2.2.6)$$

$$\frac{\delta X}{\delta P_r} > 0 \quad (2.2.7)$$

Hubungan dalam persamaan (2.2) dapat ditulis menjadi:

$$X = \Omega P_d^\alpha P_i^\beta P_j^\sigma Y E^\tau T^\mu P_r^\phi \quad (2.3)$$

Keterangan:

X = ekspor

P_d = harga komoditas ekspor dalam negeri

P_i = harga komoditas ekspor

P_j = harga komoditas pengganti atau pelengkap

Y = pendapatan negara pengimpor

E = nilai tukar mata uang

T = teknologi

P_r = biaya promosi ekspor

Ω = tetapan pelipat

$\alpha, \beta, \sigma, \tau, \mu,$ dan ϕ = parameter

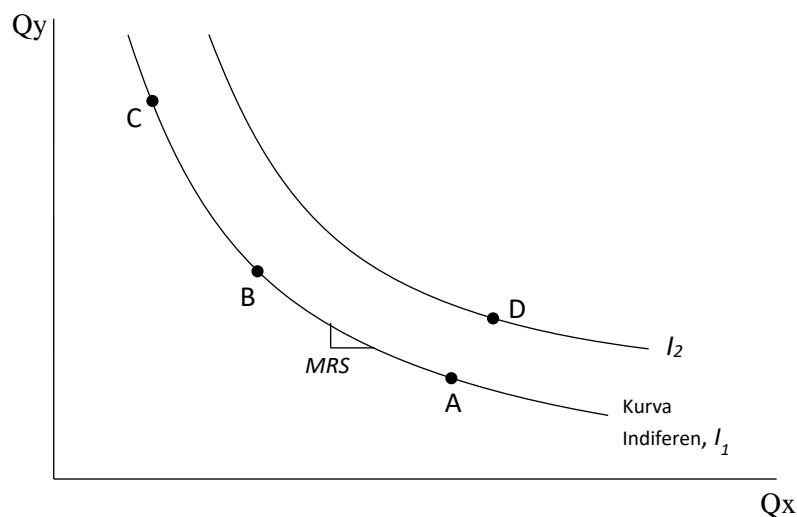
Informasi tentang hubungan (2.2.1), (2.2.2), (2.2.3), (2.2.3), (2.2.4), (2.2.5), (2.2.6), dan (2.2.7) dapat diketahui sifatnya setelah persamaan (2.3) yang telah ditransformasikan menjadi persamaan logaritma bergaris ditaksir untuk mengetahui besaran dan tanda parameter $\alpha, \beta, \sigma, \tau, \mu, \phi,$ dan tetapan pelipat (SSP Pandjaitan, 1995).

4. Marginal Rate of Substitution (MRS)

Preferensi konsumen membuat konsumen dapat memilih di antara berbagai pilihan barang. Preferensi ini dapat digambarkan dengan kurva indifferen (*indifference curve*). Kurva indifferen (*indifference curve*) menunjukkan bundel konsumsi yang disukai konsumen, yang memberikan tingkat kepuasan yang sama. Kemiringan di setiap titik pada kurva indifferen sama dengan tingkat di mana konsumen bersedia untuk mengganti satu barang dengan barang lainnya.

Tingkat ini disebut dengan tingkat substitusi marginal (*marginal rate of substitution*–MRS) (Mankiw, 2014).

Menurut Pindyck (2014), tingkat substitusi marginal (*marginal rate of substitution*–MRS) adalah jumlah maksimum suatu barang yang bersedia diserahkan konsumen untuk memperoleh satu unit tambahan barang lain dengan tingkat utilitas yang sama. Secara grafis, MRS akan menurun di sepanjang kurva indifferen seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Kurva Indiferen (*Indifference Curve*)

Sumber: N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro* (2014)

Kurva indifferen memiliki kemiringan yang negatif. Bila jumlah suatu barang dalam satu bundel konsumsi dikurangi maka jumlah barang lain harus ditambah agar dapat diperoleh kepuasan yang sama. Sebagai contoh pada Gambar 4, kurva indifferen menunjukkan bahwa titik D lebih dipilih daripada titik A karena titik D berada pada kurva indifferen yang lebih tinggi daripada titik A. Dengan melihat titik pada kurva indifferen yang lebih tinggi, maka kurva indifferen dapat digunakan untuk menyusun berbagai kombinasi barang X dan Y.

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan Pustaka dari penelitian terdahulu dijelaskan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian terdahulu diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8. Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
1	Fakhrul Umam /Analisis Pengaruh Harga Kopi Dunia, Produktifitas Perkebunan, Nilai Tukar, dan Harga Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Amstirdam Kabupaten Malang/2016	Mengetahui pengaruh harga kopi dunia, produktifitas perkebunan, kurs nilai tukar, dan harga kopi domestik terhadap volume ekspor kopi Amstirdam Kabupaten Malang	Variabel: Harga kopi dunia, produktifitas perkebunan, kurs nilai tukar, harga kopi domestik dan volume ekspor kopi. Metode Analisis: Regresi Linier Berganda	Faktor-faktor yang berpengaruh pada ekspor kopi adalah produktifitas perkebunan kopi Kabupaten Malang, dan harga kopi domestik. Sedangkan harga kopi internasional dan kurs nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Amstirdam di Kabupaten Malang.
2	Lina Marlina/ Analisis Ekonomi Kopi Rakyat dan Peranannya Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung/2014	Menganalisis peranan kopi rakyat terhadap perekonomia n wilayah Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung	Variabel: Pendapatan usaha tani, tingkat kesejahteraan, pemasaran, struktur pasar Metode Analisis: Metode survei	Komoditas kopi merupakan sektor basis di Kabupaten Lampung Barat serta mempunyai peranan besar dalam ekonomi rumah tangga petani kopi.

Bersambung

Sambungan Tabel 8

No	Penulis/Judul/Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
3	Shiraz Fayeza Izzany/Analisis Kinerja Ekspor Kopi Indonesia ke Pasar Asean dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dalam Skema Cept-Afta/2015	Menganalisis kinerja ekspor kopi indonesia ke pasar asean dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam skema CEPT-AFTA	Variabel: pendapatan per kapita negara tujuan ekspor, nilai tukar riil Indonesia, konsumsi domestik kopi Indonesia, harga riil ekspor, produksi kopi Indonesia, dan ekspor kopi Indonesia tahun sebelumnya. Metode Analisis: <i>Constant Market Share Analysis, Ordinary Least Squares</i>	Kinerja ekspor kopi Indonesia ke Pasar ASEAN fluktuatif tiap tahunnya, kinerja terbaik terjadi pada periode awal penerapan CEPT-AFTA (2002-2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke pasar ASEAN adalah pendapatan per kapita negara tujuan ekspor, nilai tukar riil Indonesia, konsumsi domestik kopi, harga riil ekspor, produksi kopi, dan ekspor kopi tahun sebelumnya.
4	Vivi Safriani/ Analisis Dampak Non-Tariff Measures (NTMs) Terhadap Ekspor Kopi Indonesia Ke/negara Tujuan Ekspor Utama/2016	Menganalisis dampak NTMs terhadap ekspor komoditi kopi Indonesia.	Variabel: Ekspor kopi, GDP negara asal, GDP negara tujuan, jarak, tarif, dan <i>dummy</i> perjanjian SPT dan TBT Metode Analisis: <i>inventory (coverage ratio dan frequency index)</i> dan model <i>gravity</i>	Amerika Serikat sebagai negara yang memberlakukan NTMs terbanyak. Hasil estimasi menunjukkan SPS dan TBT berpengaruh nyata terhadap ekspor kopi dengan koefisien negatif.

Bersambung

Sambungan Tabel 8

No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
5	Meikhal Saputra/ Analisis Respon Produksi, Permintaan Domestik dan Penawaran Ekspor Kopi Robusta Indonesia/2010	Menganalisis respon produksi kopi Robusta Indonesia terhadap harga, faktor- faktor yang mempengaru- hi permintaan dan penawaran ekspor kopi Robusta Indonesia.	Variabel: Harga pupuk, luas lahan, volume eskpor tahun sebelumnya, harga domestik, harga substitusi, populasi, dan harga ekspor. Metode Analisis: Regresi Persamaan Simultan dengan metode Two Stage Least Squares (2SLS)	Produksi harga dari tahun ke tahun meningkat sebesar 3.14 per tahun. Konsumsi kopi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Ekspor kopi berfluktuasi dengan kecenderungan yang meningkat dengan rata-rata 0.67 persen.
6	Rea Efraim Purba dan Banatul Hayati/ Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi nya/2011	Menganalisis pengaruh harga kopi domestik, harga kopi dunia, pendapatan perkapita masyarakat Amerika, kurs, konsumsi kopi masyarakat Amerika terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.	Variabel: Harga, kurs, pendapatan Amerika, konsumsi kopi Amerika, ekspor kopi Indonesia ke Amerika Metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Variabel harga domestik, harga internasional, dan konsumsi memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan, pendapatan Amerika dan kurs rupiah terhadap dollar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.

Bersambung

Sambungan Tabel 8

No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
7	Pia Perdana/ Kinerja Ekspor Kopi dan Strategi Peningkatan Daya Saing Kopi Robusta Indonesia di Pasar ASEAN/2016	Menganalisis kinerja ekspor dan daya saing kopi Indonesia di pasar ASEAN.	Variabel: Struktur pasar, keunggulan komparatif, dan keunggulan kompetitif. Metode Analisis: Analisis Berlian Porter, RCA, dan SWOT.	Industri kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang ditunjukkan melalui perhitungan RCA sebesar 12.1 atau > 1. Industri kopi robusta nasional mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat dilihat dari faktor-faktor yang dianalisis melalui pendekatan <i>The National Diamond System.</i>
8	Khumaira/ Transmisi Harga Kopi Antara Pasar Indonesia dan Pasar Tujuan Ekspor Utama/ 2016	Menganalisis transmisi harga antara harga ekspor kopi di pasar Indonesia dengan pasar tujuan ekspor utama kopi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan harga ekspor kopi di Indonesia.	Variabel: ekspor kopi Indonesia, harga impor kopi di pasar impor, harga ekspor kopi di pasar Brazil, nilai tukar dan volume ekspor kopi Indonesia. Metode: <i>Asymmetric Error Correction Model (AECM)</i> dan <i>Error Correction Model (ECM).</i>	Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan harga ekspor kopi pada jangka pendek yaitu harga ekspor kopi di pasar Indonesia periode t-1, harga ekspor kopi di pasar Brazil dan Vietnam, harga impor kopi di pasar Amerika Serikat dan Jerman, nilai tukar dan volume ekspor kopi di pasar Indonesia.

Bersambung

Sambungan Tabel 8

No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
9	Lempira Christy Elisha/ Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan <i>Error Correction Model (ECM)</i> /2015	Menganalisis produksi kopi, harga kopi, dan nilai tukar Rupiah Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek dan jangka panjang.	Variabel: Produksi kopi, harga kopi, dan nilai tukar Rupiah, dan volume ekspor kopi. Metode Analisis: <i>Metode Error Correction Model (ECM)</i>	Hasil penelitian yaitu produksi kopi berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Harga kopi dunia tidak signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Nilai tukar rupiah tidak signifikan dalam jangka pendek, sedangkan Dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan.
10	Melisa Ananda Samosir/ Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor/2015	Mendekripsi kan gambaran umum dan regulasi kopi, menganalisis posisi daya saing kopi Indonesia dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor kopi Indonesia di del apan negara tujuan ekspor.	Variabel: Keunggulan komparatif, populasi negara tujuan, kurs riil negara tujuan, harga ekspor, GDP per kapita negara tujuan, dan ekspor kopi. Metode Analisis: <i>Revealed Comparative Advantage (RCA)</i> dan <i>Export Product Dynamics (EPD)</i>	Kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif di delapan negara tujuan. Populasi negara tujuan, nilai tukar riil negara tujuan dan harga ekspor signifikan memengaruhi nilai ekspor kopi, sedangkan GDP per kapita negara tujuan tidak berpengaruh signifikan.

Bersambung

Sambungan Tabel 8

No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
11	Sri Widayanti, S. M. Kiptiyah, dan M. Iksan Semaoen/ Analisis Ekspor Kopi Indonesia/2009	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan penawaran kopi dalam negeri	Variabel: kuantitas ekspor kopi Indonesia, harga ekspor kopi, harga kopi dalam negeri, kurs rupiah terhadap dollar Amerika, penawaran kopi dalam negeri, dan tingkat teknologi. Metode Analisis: <i>Two Stage Least Square (2SLS)</i> .	Faktor-faktor yang berpengaruh pada ekspor kopi Indonesia adalah harga ekspor kopi, harga kopi dalam negeri, kurs rupiah terhadap dollar Amerika dan penawaran kopi tahun t-1.
12	Yosefh Gita Maulana/ Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Volume Ekspor Kopi Jawa Tengah/ 2011	Menganalisis pengaruh beberapa faktor terhadap volume ekspor kopi Jawa Tengah dan mengkaji tingkat kepekaan (elastisitas) ekspor kopi Jawa Tengah.	Variabel: Produksi, harga ekspor kopi, harga ekspor teh, kurs dollar Amerika terhadap rupiah, harga domestik kopi, volume ekspor t-1, dan volume ekspor kopi Jawa Tengah. Metode Analisis: Metode Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel produksi kopi, harga ekspor kopi, harga ekspor teh, dan kurs dollar Amerika terhadap rupiah berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Jawa Tengah.

Bersambung

Sambungan Tabel 8

No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
13	Wiendyan Anggun Shabrina/ Estimasi Hambatan Nontarif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara Tujuan Utama/2016	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor utama dan mengestimasi besaran hambatan nontarif dalam ekspor kopi Indonesia.	Variabel: Jarak, GDP riil perkapita Indonesia, GDP riil perkapita negara tujuan, harga ekspor, populasi negara tujuan, dan tarif. Metode Analisis: <i>Gravity Model</i>	Faktor-faktor yang memengaruhi ekspor kopi Indonesia adalah jarak, GDP riil perkapita Indonesia, GDP riil perkapita negara tujuan, harga ekspor, populasi negara tujuan, dan tarif. Hasil perhitungan, Australia memiliki hambatan nontarif paling besar.
14	Edo Soviandre, Al Musadieq, dan Dahlan Fanani/ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Dari Indonesia Ke Amerika Serikat (Studi Pada Volume Ekspor Kopi Periode Tahun 2010-2012)/ 2014	Mengetahui adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat.	Variabel: Produksi kopi domestik, harga kopi internasional, nilai tukar rupiah terhadap US dollar, dan volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Metode Analisis: Analisis Regresi Linier Berganda	Produksi kopi domestik, dan harga kopi internasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Bersambung

Sambungan Tabel 8

No	Penulis/Judul/ Tahun	Tujuan	Variabel/Metode Analisis	Hasil dan Kesimpulan
15	Bismo Try Raharjo/ Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia/2013	Menganalisis dan mengkaji berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia.	Variabel: PDB riil, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar, harga ritel kopi negara pengimpor, krisis moneter, dan volume permintaan kopi. Metode Analisis: Metode Regresi Data Panel	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor- faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia antara lain PDB riil negara pengimpor, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, harga kopi ritel di negara pengimpor.

Deskripsi Tinjauan Empiris:

1. Analisis Pengaruh Harga Kopi Dunia, Produktifitas Perkebunan, Kurs Nilai Tukar, dan Harga Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Amstirdam Kabupaten Malang (Fakhrul Umam, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh harga kopi dunia, produktifitas perkebunan, kurs nilai tukar, dan harga kopi domestik terhadap volume ekspor kopi amstirdam Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan adalah produktifitas perkebunan kopi Kabupaten Malang, dan harga kopi domestik. Sedangkan harga kopi internasional dan kurs nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi amstirdam di Kabupaten Malang.

2. Analisis Ekonomi Kopi Rakyat dan Peranannya Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung (Lina Marlina, 2014). Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama sebagai berikut: (1) menganalisis tataniaga komoditas kopi di Kabupaten Lampung Barat; (2) mengkaji dan menganalisis sumbangan ekonomi kopi terhadap rumah tangga petani kopi di Kabupaten Lampung Barat; (3) menilai dan mengkaji peran sektor perkebunan kopi rakyat dalam mendukung perekonomian Kabupaten Lampung Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komoditas kopi merupakan sektor basis di Kabupaten Lampung Barat serta mempunyai peranan besar dalam ekonomi rumah tangga petani kopi, maka komoditas tersebut dapat diandalkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi regional serta rumah tangga.
3. Analisis Kinerja Ekspor Kopi Indonesia ke Pasar Asean dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Skema CEPT-AFTA (Shiraz Fayeza Izzany, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja ekspor kopi Indonesia ke pasar asean dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam skema CEPT-AFTA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Constant Market Share Analysis* dan *Ordinary Least Squares*. Hasil dari analisis CMSA menunjukkan bahwa kinerja ekspor kopi Indonesia ke Pasar ASEAN fluktuatif tiap tahunnya, dimana kinerja ekspor terbaik terjadi pada periode awal penerapan CEPT-AFTA (2002-2007). Hasil estimasi analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke pasar ASEAN adalah pendapatan per kapita negara tujuan ekspor,

nilai tukar riil Indonesia, konsumsi domestik kopi Indonesia, harga riil ekspor, produksi kopi Indonesia, dan ekspor kopi Indonesia tahun sebelumnya.

4. Analisis Dampak *Non-Tariff Measures (NTMs)* Terhadap Ekspor Kopi Indonesia Ke negara Tujuan Ekspor Utama (Vivi Safriani, 2016). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak NTMs terhadap ekspor komoditi kopi Indonesia. Variabel yang digunakan adalah ekspor kopi, GDP negara asal, GDP negara tujuan, jarak, tarif, dan dummy perjanjian SPT dan TBT. Metode analisis yang digunakan adalah metode *inventory (coverage ratio dan frequency index)* dan model *gravity*. Hasil pendekatan *inventory* menunjukkan Amerika Serikat sebagai negara yang memberlakukan NTMs terbanyak. Hasil estimasi menunjukkan SPS dan TBT berpengaruh nyata terhadap ekspor kopi dengan koefisien negatif sebesar 0.001 dan 0.004.
5. Analisis Respon Produksi, Permintaan Domestik dan Penawaran Ekspor Kopi Robusta Indonesia (Meikhal Saputra, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis respon produksi kopi robusta Indonesia terhadap harga, faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan domestik kopi robusta Indonesia, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ekspor kopi robusta Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Persamaan Simultan dengan metode *Two Stage Least Squares (2SLS)*. Hasil penelitian ini menunjukkan Produksi harga dari tahun ke tahun meningkat sebesar 3,14 per tahun. Konsumsi kopi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Ekspor kopi berfluktuasi dengan kecenderungan yang meningkat dengan rata-rata 0,67 persen.
6. Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Rea Efraim Purba, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis pengaruh harga kopi domestik, harga kopi dunia, pendapatan perkapita masyarakat Amerika, kurs, konsumsi kopi masyarakat Amerika terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika. Variabelnya adalah harga, kurs, pendapatan Amerika, konsumsi kopi Amerika, ekspor kopi Indonesia ke Amerika. Metode yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga dan pendapatan Amerika berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.

7. Kinerja Ekspor Kopi dan Strategi Peningkatan Daya Saing Kopi Robusta Indonesia di Pasar ASEAN (Pia Perdana, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja ekspor dan daya saing kopi Indonesia di pasar ASEAN. Metode yang digunakan adalah Analisis Berlian Porter, *RCA*, dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Industri kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang ditunjukkan melalui perhitungan *RCA* sebesar 12,1 atau > 1 . Industri kopi robusta nasional mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat dilihat dari faktor-faktor yang dianalisis melalui pendekatan *The National Diamond System*.
8. Transmisi Harga Kopi Antara Pasar Indonesia dan Pasar Tujuan Ekspor Utama (Khumaira, 2016). Penelitian ini bertujuan menganalisis transmisi harga antara harga ekspor kopi di pasar Indonesia dengan pasar tujuan ekspor utama kopi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan harga ekspor kopi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan pada jangka panjang terjadi hubungan simetri antara harga ekspor kopi di pasar Indonesia dengan pasar tujuan ekspor kopi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan harga ekspor kopi pada jangka pendek yaitu harga ekspor kopi di pasar Indonesia

periode t-1, harga ekspor kopi di pasar Brazil dan Vietnam, harga impor kopi di pasar Amerika Serikat dan Jerman, nilai tukar dan volume ekspor kopi di pasar Indonesia.

9. Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan Error Correction Model (ECM) (Lempira Christy Elisha, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produksi kopi, harga kopi, dan nilai tukar Rupiah Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Metode yang digunakan adalah Metode *Error Correction Model (ECM)*. Hasil penelitian yaitu produksi kopi berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Harga kopi dunia tidak signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang. Nilai tukar rupiah (kurs) tidak signifikan dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan.
10. Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor (Melisa Ananda Samosir, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran umum dan regulasi kopi, menganalisis posisi daya saing kopi Indonesia dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor kopi Indonesia di delapan negara tujuan ekspor. Metode yang digunakan adalah *Revealed Comparative Advantage (RCA)* dan *Export Product Dynamics (EPD)*. Hasil analisis RCA menunjukkan kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif di delapan negara tujuan. Populasi negara tujuan, nilai tukar riil negara tujuan dan harga ekspor signifikan memengaruhi nilai ekspor kopi, sedangkan GDP per kapita negara tujuan tidak berpengaruh signifikan.

11. Analisis Ekspor Kopi Indonesia (Sri Widayanti, S. M. Kiptiyah, dan M. Iksan Semaoen, 2009). Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan penawaran kopi dalam negeri. Metode yang digunakan adalah Model persamaan simultan dalam bentuk Double Logaritma dengan metode *Two Stage Least Square (2SLS)*. Hasil menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kuantitas ekspor kopi Indonesia adalah harga ekspor kopi, harga kopi dalam negeri, kurs rupiah terhadap dollar Amerika dan penawaran kopi tahun $t-1$. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran kopi dalam negeri adalah harga kopi dalam negeri, tingkat teknologi dan penawaran kopi tahun $t-1$.
12. Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Volume Ekspor Kopi Jawa Tengah (Yosefh Gita Maulana, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor terhadap volume ekspor kopi Jawa Tengah dan mengkaji tingkat kepekaan (elastisitas) ekspor kopi Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah Metode Deskriptif dan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil uji t menunjukkan variabel produksi kopi, harga ekspor kopi, harga ekspor teh, dan kurs dollar Amerika terhadap rupiah berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Jawa Tengah. Hasil uji F menunjukkan semua variabel secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopi Jawa Tengah.
13. Estimasi Hambatan Nontarif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara Tujuan Utama (Wiendyan Anggun Shabrina/2016). Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor

kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor utama dan mengestimasi besaran hambatan nontarif dalam ekspor kopi Indonesia. Metode yang digunakan adalah Gravity Model. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan ekspor utama adalah jarak, GDP riil perkapita Indonesia, GDP riil perkapita negara tujuan, harga ekspor, populasi negara tujuan, dan tarif. Hasil perhitungan hambatan nontarif menunjukkan Australia memiliki hambatan nontarif paling besar.

14. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Dari Indonesia Ke Amerika Serikat (Studi Pada Volume Ekspor Kopi Periode Tahun 2010-2012) (Edo Soviandre, Al Musadieq, dan Dahlan Fanani, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat. Metode yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan persamaan simultan. Hasil uji simultan, semua variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil uji t Produksi Kopi Domestik, dan Harga Kopi Internasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
15. Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia (Bismo Try Raharjo, 2013). Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengkaji berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode Regresi Data Panel. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi

Indonesia antara lain PDB riil negara pengimpor, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar, harga kopi ritel di negara pengimpor.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan di atas dengan berbagai model penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh harga kopi dunia, harga barang substitusi, dan pendapatan negara pengimpor terhadap volume ekspor kopi. Sehingga variabel bebas yang digunakan sebagai acuan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \quad (2.4)$$

Dimana:

Y = Ekspor kopi Provinsi Lampung

X₁ = Harga kopi dunia

X₂ = Harga barang substitusi kopi

X₃ = Pendapatan negara pengimpor

C. Kerangka Pemikiran

Perekonomian terbuka adalah perekonomian yang melibatkan diri dalam perdagangan internasional (ekspor dan impor) barang dan jasa serta modal dengan negara-negara lain. Pengeluaran agregat atau *Aggregate Expenditure* (AE) perekonomian empat sektor terdiri dari :

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga (C)
- 2) Pengeluaran Investasi (I)
- 3) Pengeluaran belanja pemerintah (G)
- 4) Ekspor bersih (X-M)

atau dapat dituliskan sebagai berikut:

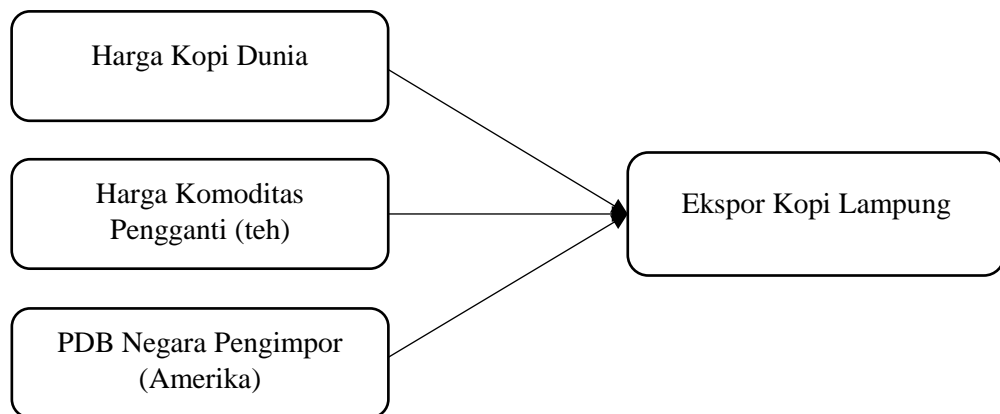
$$Y = C + I + G + (X-M) \quad (2.5)$$

Meningkatnya jumlah produk (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh suatu negara, maka juga akan meningkatkan pendapatan nasional (Y) negara tersebut. Ekspor merupakan salah satu jenis pengeluaran agregat (*aggregate expenditure*), sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional yang akan dicapai oleh suatu negara.

Komoditas kopi di Provinsi Lampung merupakan komoditas unggulan sektor perkebunan. Sebagai sentra produksi kopi nomor dua di Indonesia, Provinsi Lampung mampu berkontribusi sebesar 18,35 persen atau secara rata-rata mampu menghasilkan 117.168 ton kopi setiap tahunnya. Dengan jumlah sebesar ini, produksi kopi di Lampung digunakan untuk memenuhi konsumsi baik di Lampung, luar Provinsi Lampung, maupun luar wilayah Indonesia. Jumlah produksi kopi Lampung yang besar tersebut menjadikan Lampung sebagai Provinsi pengekspor kopi terbesar di Indonesia. Setiap tahunnya nilai ekspor kopi Provinsi Lampung selalu berfluktuasi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Provinsi Lampung.

Sama halnya dengan ekspor komoditas lain, pertumbuhan ekspor komoditas kopi dapat dipengaruhi berbagai faktor seperti harga komoditas ekspor, harga barang substitusi, dan pendapatan. Terbentuknya harga suatu komoditas ekspor dipengaruhi oleh keadaan permintaan dan penawaran. Selain dipengaruhi harga komoditas itu sendiri, harga suatu komoditas juga dipengaruhi oleh harga barang substitusinya. Barang substitusi adalah pasangan barang yang jika salah satu mengalami penurunan harga maka menyebabkan suatu permintaan barang yang lain akan menurun. Faktor lain yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari pihak pengimpor untuk membeli barang-barang ekspor. Impor dilakukan suatu negara

ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan buatan luar negeri. Yang berarti nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut. Mengacu dari model serta teori yang mendasari penelitian ini, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga harga rata-rata kopi dunia berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kopi Lampung.
2. Diduga harga rata-rata barang substitusi (teh) dunia berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Lampung.
3. Diduga pendapatan negara pengimpor berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Lampung.
4. Diduga harga rata-rata kopi dunia, harga rata-rata barang substitusi (teh) dan pendapatan negara pengimpor secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Provinsi Lampung. Provinsi Lampung merupakan provinsi sentra produksi kopi terbesar nomor dua di Indonesia. Provinsi Lampung juga merupakan provinsi pengeksport kopi terbesar di Indonesia.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder yang digunakan adalah data runtun waktu (*time series*). Sumber data berasal dari publikasi situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun), Pusdatin Kementerian Pertanian, *Worldbank* dan sumber-sumber lainnya berupa buku, jurnal, maupun artikel. Data yang digunakan yaitu data tahunan pada periode 1990-2016.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat dari variabel ini adalah nilai ekspor kopi Lampung. Variabel bebas dari penelitian ini adalah harga kopi dunia, harga barang substitusi, dan pendapatan negara pengimpor. Batasan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ekspor Kopi

Biji kopi hijau (*green beans*) adalah bentuk produk utama dalam ekspor kopi Provinsi Lampung. Nilai ekspor adalah nilai berupa uang, termasuk semua

biaya yang diminta dan diterima oleh eksportir. Data nilai ekspor kopi Lampung diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data tahunan dalam satuan ribu US dollar.

2. Harga Kopi Dunia

Harga dunia adalah nilai jual atau beli suatu produk barang atau jasa yang berlaku secara internasional. Data harga kopi dunia yang digunakan adalah data tahunan yang diperoleh dari *Annual Report* oleh *International Coffee Organization* dan buku Statistik Harga Komoditas Pertanian yang dikeluarkan oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian berbagai edisi. Satuan pengukuran data adalah US dollar per kilogram.

3. Harga Barang Substitusi

Barang substitusi atau pengganti dari kopi adalah teh. Teh dipilih sebagai substitusi kopi karena berdasarkan komposisi, secangkir teh memiliki sekitar setengah dosis (40 miligram) kafein stimulan dari secangkir kopi (80-115 miligram). Harga barang substitusi dunia adalah nilai jual atau beli suatu produk barang atau jasa pengganti yang berlaku secara internasional. Data harga teh dunia yang digunakan adalah data tahunan yang diperoleh dari Buku Statistik Pertanian Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian berbagai edisi. Satuan pengukuran data adalah US dollar per kilogram.

4. Pendapatan Pengimpor

Data pendapatan pengimpor yang digunakan adalah data Produk Domestik Bruto (PDB) negara pengimpor kopi Indonesia terbesar yaitu Amerika Serikat. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai

barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Data PDB Amerika Serikat yang digunakan adalah data tahunan yang diperoleh dari situs resmi *World Bank*.

D. Metode Analisis

Penelitian ini merupakan analisis korelasional untuk menunjukkan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis berupa *software computer* program Eviews9 dengan metode *Ordinary of Least Squares (OLS)* atau Metode Kuadrat Terkecil Biasa.

1. Model

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Persamaan regresi berganda adalah model regresi yang terdiri lebih dari satu variabel independen. Model analisis dalam penelitian ini didasarkan pada model pendekatan fungsi ekspor oleh SSP Pandjaitan (1995), dengan model sebagai berikut:

$$X = f (P_d, P_i, P_j, Y, E, T, P_r) \quad (3.1)$$

Dimana:

X = ekspor

P_d = harga komoditas ekspor dalam negeri

P_i = harga komoditas ekspor

P_j = harga komoditas pengganti atau pelengkap

Y = pendapatan negara pengimpor

E = nilai tukar mata uang

T = teknologi

P_r = biaya promosi ekspor

Model analisis untuk penelitian ini dapat dituliskan dengan model berikut:

$$Y_t = \alpha X_{1t}^{\beta_1} X_{2t}^{\beta_2} X_{3t}^{\beta_3} e^{u_t} \quad (3.2)$$

Selanjutnya model tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk persamaan linier dengan logaritma natural sebagai berikut:

$$\ln Y_t = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 \ln X_{2t} + \beta_3 \ln X_{3t} + u_t \quad (3.3)$$

Dimana:

- Y = ekspor kopi Lampung (ribu US dollar)
- α = tetapan pelipat
- X_1 = harga kopi dunia (US dollar)
- X_2 = harga barang substitusi (US dollar)
- X_3 = PDB negara pengimpor (US dollar)
- \ln = logaritma natural
- u = puak galat
- e = bilangan eksponensial
- t = periode ke t

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square (OLS)*. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan *OLS* tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya deteksi multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada *cross sectional data* (Widarjono, 2016).

Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau *market adjusted model*. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu deteksi multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain (Widarjono, 2016).

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji *t* hanya akan valid jika kita dapatkan mempunyai distribusi normal (Widarjono, 2016).

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Jarque-Bera.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : residual terdistribusi normal

H_a : residual terdistribusi tidak normal

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jarque Bera stat $> x^2$ tabel, *p-value* $< 5\%$, H_0 ditolak, H_a diterima

Jarque Bera stat $< x^2$ tabel, *p-value* $> 5\%$, H_0 diterima, H_a ditolak

4.2 Deteksi Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda dalam suatu persamaan. Deteksi multikolinieritas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Widarjono, 2016).

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk mendeteksi gangguan multikolinieritas adalah dengan *Variance Inflation Factor (VIF)*, korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues dan Condition Index (CI)*. Dalam pengujian ini akan digunakan metode *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk mendeteksi apakah ada multikolinieritas antar variabel yang digunakan. Sebagai aturan main (*rule of thumb*) jika nilai *VIF* melebihi angka 10 maka dikatakan ada multikolinieritas (Widarjono, 2016).

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : $VIF > 10$, terdapat multikolinieritas antar variabel

H_a : $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinieritas antar variabel

4.3 Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono (2016), secara harafiah, autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan OLS, autokorelasi merupakan

korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain. Dalam penelitian ini metode statistik yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan membandingkan nilai *Obs*R-squared* dengan nilai *Chi-Square*. Jika *Obs*R-squared* (χ^2 hitung) $>$ *Chi-Square* (χ^2 -tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa terdapat masalah autokorelasi di dalam model. Jika nilai *Obs*R-squared* (χ^2 hitung) $<$ *Chi-Square* (χ^2 tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokorelasi. Hipotesis deteksi masalah autokorelasi adalah sebagai berikut :

H_0 : *Obs*R-squared* (χ^2 hitung) $>$ *Chi-Square* (χ^2 tabel), model mengalami masalah autokorelasi

H_a : *Obs*R-squared* (χ^2 hitung) $<$ *Chi-Square* (χ^2 -tabel), model terbebas dari masalah autokorelasi

4.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Widarjono (2016), heteroskedastisitas adalah varian dari residual model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak homokedastis atau dengan kata lain tidak konstan. Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi

yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastis. Metode deteksi masalah heterokedastisitas yang dapat digunakan adalah metode informal, metode Glejser, metode Park, metode korelasi Serman, metode GoldFeld-Quandt, metode Breusch-Pagan dan metode White (Widarjono, 2016).

Dalam penelitian ini metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi masalah heterokedastisitas adalah metode White. Uji keberadaan heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji residual hasil estimasi menggunakan metode *White Heteroskedasticity Test (No Cross Term)* dengan membandingkan nilai *Obs*R-squared* dengan nilai *Chi-Square*. Jika *Obs*R-square* (χ^2 hitung) > *Chi-Square* (χ^2 tabel), berarti terdapat masalah heteroskedastis di dalam model. Jika *Obs*R-squared* (χ^2 hitung) < *Chi-Square* (χ^2 tabel), berarti tidak ada masalah heteroskedastis. Hipotesis pendugaan masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : *Obs*R-squared* (χ^2 hitung) > *Chi-Square* (χ^2 tabel), model mengalami masalah heteroskedastisitas.

H_a : *Obs*R-squared* (χ^2 hitung) < *Chi-Square* (χ^2 tabel), model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Pengujian Secara Parsial (Uji t Statistik)

Pengujian t-statistik digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (parsial) (Widarjono, 2016).

Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : \beta_i = 0$ variabel bebas tidak berpengaruh terhadap Ekspor Kopi Lampung

$H_a : \beta_i \neq 0$ variabel bebas berpengaruh terhadap Ekspor Kopi Lampung

Kriteria pengujiannya yaitu:

1. Apabila $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas yang diuji akan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
2. Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas yang diuji tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

4. Pengujian Secara Bersama-Sama (Uji F Statistik)

Pengujian F dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak (Widarjono, 2016). Signifikan langkah-langkah pengujian hipotesis dengan distribusi F. Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya yaitu:

1. Apabila $F\text{ statistik} > F\text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel dependen.

2. Apabila F statistik < F tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel independen secara bersama- sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Nilai *Adjusted R²* disebut juga koefisien determinasi. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependennya. Nilai *Adjusted R²* yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai Adjusted R² mendekati satu variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dalam model tersebut dapat dikatakan baik.

6. Marginal Rate of Substitution (MRS)

Tingkat substitusi marginal (*marginal rate of substitution*–MRS) adalah jumlah maksimum suatu barang yang bersedia diserahkan konsumen untuk memperoleh satu unit tambahan barang lain dengan tingkat utilitas yang sama (Pindyck, 2014). Secara matematis, tingkat substitusi marginal (*marginal rate of substitution*–MRS) dapat ditulis seperti berikut ini.

$$MRS_{2,1} = \frac{MU_2}{MU_1} \quad (3.4)$$

$$MRS_{2,1} = \frac{\partial Y_t^* / \partial X_2}{\partial Y_t^* / \partial X_1} \quad (3.4.1)$$

Keterangan:

$MRS_{2,1}$ = tingkat substitusi marginal teh dan kopi

MU_1 = *Marginal Utility* untuk Kopi

MU_2 = *Marginal Utility* untuk Teh

X_1 = komoditas kopi

X_2 = komoditas teh

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.:

1. Variabel harga rata-rata kopi dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi di Provinsi Lampung.
2. Variabel harga rata-rata barang substitusi (teh) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi di Provinsi Lampung.
3. Variabel pendapatan negara pengimpor (Amerika Serikat) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi di Provinsi Lampung.
4. Variabel harga rata-rata kopi dunia, harga rata-rata barang substitusi (teh) dan pendapatan negara pengimpor (Amerika Serikat) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi di Provinsi Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

1. Dalam upaya pengembangan ekspor kopi dituntut keseriusan dari pemerintah, perusahaan eksportir, produsen kopi dan pihak-pihak terkait melalui (i)

pembinaan teknik budidaya, peningkatan teknologi budidaya, pengendalian hama dan penyakit, serta perbenihan kopi dengan benar agar menghasilkan kopi dengan kualitas yang sesuai dengan standar ekspor; (ii) kegiatan promosi khusus produk kopi ke negara-negara tujuan ekspor seperti *Indonesian Coffee Experience*, *Indonesian Coffee Festival* dan *International Coffee Day* dalam upaya memperbesar pasar.

2. Dengan jumlah produksi yang besar, provinsi Lampung berpeluang untuk melakukan pengembangan produk diversifikasi kopi olahan. Pengembangan produk diversifikasi kopi olahan, seperti *roasted coffee*, *instant coffee*, *coffee mix*, *decaffeinated coffee*, *soluble coffee*, *coffee beer*, *ice coffee* mempunyai arti penting, karena dapat menjadi menambah minat konsumen di pasar internasional dan meningkatkan ekspor kopi Lampung.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel penjelas lain yang relevan dan diduga berpengaruh terhadap ekspor kopi Lampung, seperti variabel harga dalam negeri, tingkat standar mutu kopi, volume ekspor kopi negara eksportir, atau konsumsi kopi negara importir.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridar. 2012. *Ekonomi Internasional, Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI). http://www.aeki-aice.org/statistic_aeki.html. Diakses pada 2 Desember 2017.
- Badan Pusat Statistik. 2017. <http://bps.go.id/>. Diakses pada 13 Desember 2017.
- Ball, Donald A. dan McCulloch, Wendell H. 2001. *Bisnis Internasional Buku Satu*. Salemba Empat, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Bea Cukai Kementerian Keuangan. 2017. Indeks Pabean. <http://www.beacukai.go.id/arsip/pab/ekspor.html>. Diakses pada 2 Desember 2017.
- Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun). 2017. Kementerian Pertanian. Statistik Perkebunan Indonesia: Kopi 2015-2017. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/statistik/2017/Kopi-2015-2017.pdf>. Diakses pada 2 Desember 2017.
- Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun). 2016. Kementerian Pertanian. Buku Statistik Harga 2016. [http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/download/file/310-bukustatistik harga2016](http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/download/file/310-bukustatistik%20harga2016). Diakses pada 2 Desember 2017.
- Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun). 2016. Kementerian Pertanian. Outlook Kopi 2016. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/outlook/2016/Perkebunan/OUTLOOK%20KOPI%202016/files/assets/common/downloads/OUTLOOK%20KOPI%202016.pdf>. Diakses pada 2 Desember 2017.
- Elisha, Lempira Christy. Analisis Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Dengan Pendekatan *Error Correction Model (ECM)* Tahun 1981-2013. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Gilarso, T. 2007. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Kanisius, Yogyakarta.
- International Coffee Organization (ICO). 2017. Historical Data on the Global Coffee Trade. http://www.ico.org/new_historical.asp. Diakses pada 1 Desember 2017.

- Izzany, Shiraz Fayeza. 2015. Analisis Kinerja Ekspor Kopi Indonesia Ke Pasar Asean dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Skema Cept-Afta. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Karl, E. Case dan Ray C. Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan Jilid 1*. Erlangga, Jakarta.
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. 2017. Diakses melalui: <http://kemenperin.go.id/statistik/peran.php?ekspor=1>.
- Khumaira. 2016. Transmisi Harga Kopi Antara Pasar Indonesia Dan Pasar Tujuan Ekspor Utama. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Marlina, Lina. 2014. Analisis Ekonomi Kopi Rakyat dan Peranannya Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, Peter Wilson. 2014. Pengantar Ekonomi Makro. Salemba Empat, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, Peter Wilson. 2014. Pengantar Ekonomi Mikro. Salemba Empat, Jakarta.
- Maulana, Yosefh Gita. 2011. Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Volume Ekspor Kopi Jawa Tengah. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Pandjaitan, Sahat SP. 1995. “*Strategi Pengembangan Ekspor (Pendekatan Sistem Terpadu)*” dalam *Pembangunan dan Peningkatan Sumber Daya Manusia*. Universitas Lampung. Bandarlampung.
- Perdana, Pia. 2016. Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Pindyck and Rubinfeld. 2014. *Mikroekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Purba, Rea Efraim. 2011. Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. (Skripsi). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Pekebunan (Puslitbangbun). 2017. Upaya Meningkatkan Kualitas Kopi Robusta Lampung. <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/?p=20771>. Diakses pada 25 April 2018.
- Pusdatin Kementerian Pertanian. 2017. <https://www.google.co.id/search?q=pdb+perkebunan+indonesia&oq=pdb+perkebunan+indonesia&aqs=chrome..69i57.6775j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8#>. Diakses pada 1 Desember 2017

- Raharjo, Bismo Try. 2013. Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 3, No. 2.
- Safriani, Vivi. 2016. Analisis Dampak Non-Tariff Measures (NTMs) Terhadap Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Utama. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Salvatore, Dominick. 2014. *Ekonomi Internasional*. Salemba Empat, Jakarta.
- Samosir, Melisa Ananda. 2015. Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Saputra, Meikhal. 2010. Analisis Respons Produksi, Permintaan Domestik dan Penawaran Ekspor Kopi Robusta Indonesia. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Shabrina, Wiedyan Anggun. 2016. Estimasi Hambatan Nontarif dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Ke Negara Tujuan Utama. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soviandre, Edo. M. Al Musadieg, dan Dahlan Fanani. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Dari Indonesia Ke Amerika Serikat (Studi Pada Volume Ekspor Kopi Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 14, No. 2.
- Sri Widayanti, S. M. Kiptiyah, M. Ikhsan Semaoen. Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Wacana*, Vol. 12, No. 1.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2008. *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*. Erlangga, Jakarta.
- Triyoso, Bambang. 2004. Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Umam, Fakhrol. 2016. Analisis Pengaruh Harga Kopi Dunia, Produktifitas Perkebunan, Nilai Tukar, dan Harga Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Amstirdam Kabupaten Malang. Universitas Brawijaya. Malang
- United States Department of Agriculture. 2017. Food Composition Database. <https://ndb.nal.usda.gov/ndb/search/list?qlookup=14367>. Diakses pada 13 Desember 2017.
- Widarjono, Agus. 2016. *Ekonometerika: Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta. 382hlm.